

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman srikaya merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat. Buah srikaya banyak digemari masyarakat dan menjadi salah satu buah meja. Selain buahnya, bagian lain dari srikaya yang dapat dimanfaatkan adalah daun srikaya. Menurut penelitian Endarwati dan Saputri (2015), ekstrak perasan dan infusa daun srikaya mempunyai kandungan antelmintik yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengobatan penyakit *A. scariasis* yang disebabkan oleh cacing gelang ayam *A. galli* yang terlihat pada kecepatan rerata kematian. Semakin tinggi konsentrasi maka akan semakin besar efek yang didapat seperti pada hasil pengamatannya konsentrasi 75 g/ 100 ml lebih efektif dibanding konsentrasi 50 g/ 100 ml dan 25 g/ 100 ml.

Bagian lain dari tanaman srikaya yang dapat dimanfaatkan adalah biji srikaya. Sebagaimana dalam penelitian Putra dkk, (2007) melaporkan bahwa ekstrak biji srikaya bersifat toksik dan menyebabkan kematian 50% serangga uji *S.oryzae*.

Manfaat yang beraneka ragam dari tanaman srikaya, mulai dari biji, buah, daun, maupun batang menjadikan tanaman ini perlu dikembangkan. Perbanyakan tanaman srikaya dapat dilakukan dengan cara vegetatif dan generatif, pada umumnya tanaman ini diperbanyak dengan cara vegetatif yaitu sambung pucuk dan okulasi. Dalam penyediaan batang bawah tanaman induk untuk perbanyakan tersebut diperlukan benih. Benih yang digunakan untuk perbanyakan tanaman ini

harus dikecambahkan terlebih dahulu. Namun, selama ini kendala yang dihadapi oleh petani bibit srikaya adalah lamanya perkecambahan dari benih srikaya yang membutuhkan waktu 2-3 minggu. Hal ini terjadi karena sifat dari kulit biji yang keras menjadikan benih srikaya menjadi dorman dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam perkecambahan (Juhaeni, 1997).

Untuk mempercepat perkecambahan maka perlu dilakukan pematihan dormansi terlebih dahulu. Upaya yang dapat dilakukan untuk mematahkan dormansi benih yang berkulit keras salah satunya dengan skarifikasi. Skarifikasi merupakan salah satu proses yang dipercaya dapat mematahkan dormansi pada biji keras karena dapat meningkatkan imbibisi benih. Skarifikasi dilakukan dengan cara melukai benih sehingga terdapat celah tempat keluar masuknya air dan O<sub>2</sub>. Teknik skarifikasi kulit biji yang keras telah dilaksanakan untuk mempercepat perkecambahan biji dalam skala komersial (Soedjono dan Suskandari, 1996).

Teknik skarifikasi pada berbagai jenis benih disesuaikan dengan tingkat dormansi. Ada 2 teknik untuk mematahkan dormansi benih, antara lain:

1. Skarifikasi mekanis dilakukan dengan cara penusukan, penggoresan, pemecahan, pengikiran dan pembakaran dengan bantuan pisau, jarum, kertas gosok, api atau lainnya (Schmidt, 2002).
2. Skarifikasi kimia dilakukan dengan bahan-bahan kimia yang sering digunakan dalam pematihan dormansi benih. Tujuan dari perlakuan kimia adalah menjadikan kulit benih lebih mudah dimasuki air pada waktu proses imbibisi. Perendaman pada larutan kimia yaitu asam kuat seperti KNO<sub>3</sub>,

H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>, dan HCl dengan konsentrasi pekat membuat kulit benih menjadi lebih lunak sehingga dapat dilalui oleh air dengan mudah (Schmidt, 2002).

Menurut Sutopo (2004) dalam Winarni (2009), beberapa jenis benih terkadang diberi perlakuan perendaman dalam air dengan tujuan memudahkan penyerapan air oleh benih. Perlakuan perendaman dalam air berfungsi untuk mencuci zat-zat yang menghambat perkecambahan dan melunakkan kulit benih. Perendaman dapat merangsang penyerapan air lebih cepat.

Selama ini penelitian tentang pengaruh skarifikasi kimia terhadap perkecambahan dan vigor bibit srikaya belum pernah ada. Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh skarifikasi kimia terhadap perkecambahan dan vigor bibit srikaya sehingga dapat menyediakan bibit srikaya lebih banyak dan dalam waktu yang relatif tidak lama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah disusun sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh skarifikasi kimia terhadap daya berkecambah dan vigor bibit srikaya?
2. Metode skarifikasi kimia mana yang paling baik untuk meningkatkan perkecambahan dan vigor bibit srikaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh skarifikasi kimia terhadap daya berkecambah dan vigor bibit srikaya.
2. Untuk mengetahui metode skarifikasi kimia yang paling baik untuk meningkatkan perkecambahan dan vigor bibit srikaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dapat memberikan informasi baru kepada masyarakat khususnya pengembang bibit srikaya dalam jumlah besar dan dalam waktu yang tidak lama.
2. Dengan tersedianya bibit baru maka nantinya dapat memperluas pengembang bibit srikaya dan menghasilkan jumlah produktifitas buah srikaya serta meningkatkan daya konsumsi buah bagi masyarakat.
3. Lahan-lahan marginal terutama lahan kering kapuran dapat dimanfaatkan lebih maksimal.

